

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai modal kerja, penjualan bersih, laba bersih.

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Sofyan Safri Harahap (2015:288) definisi modal kerja sebagai berikut:

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek ataupun dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar atau tidak lancar untuk membayar utang tidak lancar.

Adapula menurut Kasmir (2017:300) definisi modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Adapula menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:186) definisi modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar .

Sedangkan menurut Agnes Sawir dalam Setia Mulyawan (2015:193) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan perusahaan dalam bentuk uang, surat berharga, piutang dan persediaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.1.2 Jenis Modal Kerja

Menurut W.B Taylor dalam Setia Mulyawan (2015:195) terdapat berbagai jenis modal kerja sebagai berikut:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan. Modal kerja ini secara terus-menerus selalu diperlukan untuk kelancaran usaha dalam periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Modal Kerja Primer (*primary working capital*), yaitu sejumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usaha.
- b. Modal Kerja Normal (*normal working capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi normal.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan dalam suatu periode. Modal kerja variabel terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Modal Kerja Musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan musim.
- b. Modal Kerja Siklus (*cylical working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah akibat fluktuasi kontinuitas produk.
- c. Modal Kerja Darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dan penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, dan sebagainya).

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:309) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan modal kerja sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan modal, artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.4 Indikator Modal Kerja

Menurut Sofyan Safri Harahap (2015:288) rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka.
2. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti : pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.

Adapun menurut Musthafa (2017:12) rumus modal kerja yaitu aktiva lancar – hutang lancar. Aktiva lancar antara lain seperti kas, piutang, persediaan barang dan surat-surat berharga termasuk hutang jangka pendek.

Selanjutnya, menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:186) rumus modal kerja yaitu jumlah harta lancar – jumlah utang lancar.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber: (Sofyan Safri Harahap, 2015:288)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka.
2. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti : pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.

2.1.2 Penjualan Bersih

2.1.2.1 Pengertian Penjualan Bersih

Menurut Ati Retna Sari, dkk. (2017:33) penjualan bersih adalah pengurangan pendapatan penjualan dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan. Adapun menurut Fraser and Ormiston yang dialihbahasakan oleh Hartati, dkk. (2017:72) penjualan bersih adalah total pendapatan bersih untuk tiap-tiap tahun dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan. Selanjutnya menurut Indra Mahardika Putra (2017:182) penjualan bersih adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

Dapat definisi di atas, dapat dikatakan bahwa penjualan bersih adalah total jumlah penjualan tunai maupun penjualan kredit dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Bersih

Menurut Basu Swasta (2013:118) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan bersih yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli pada prinsipnya melibatkan dua pihak. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, untuk itu penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- b. Harga produk
- c. Syarat penjualan seperti : pembayaran, pelayanan, garansi dan sebagainya.

2. Promosi

Promosi merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan.

2.1.2.3 Indikator Penjualan Bersih

Menurut Ati Retna Sari, dkk. (2017:33) penjualan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur} \\ \text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

$$\text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Keterangan:

Penjualan : Pendapatan dari kegiatan utama perusahaan dagang.

Retur Penjualan : Penerimaan kembali barang dagangan yang telah dijual perusahaan kepada pelanggan pada periode tertentu.

Potongan Penjualan : Potongan yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggannya yang melakukan pembayaran lebih awal atau selama dalam periode potongan sesuai dengan persyaratan kredit yang ada.

Adapun menurut Fraser and Ormiston yang dialihbahasakan oleh Hartati, dkk. (2017:72) rumus menghitung penjualan bersih sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Keterangan:

Penjualan : Total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

Retur Penjualan : Pembatalan penjualan tertentu.

Potongan Penjualan : Pengurangan dari harga faktur penjualan yang asli.

Berdasarkan uraian di atas, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus yang dikemukakan oleh Ati Retna Sari, dkk. (2017:33) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Keterangan:

Penjualan : Pendapatan dari kegiatan utama perusahaan dagang.

Retur Penjualan : Penerimaan kembali barang dagangan yang telah dijual perusahaan kepada pelanggan pada periode tertentu.

Potongan Penjualan : Potongan yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggannya yang melakukan pembayaran lebih awal atau selama dalam periode potongan sesuai dengan persyaratan kredit yang ada.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Hery (2017:40) laba bersih (*net income*) adalah transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi tersebut diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Adapula menurut Henry Simamora (2013:46) definisi laba bersih adalah selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Adapula menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:196) laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi yang didapatkan dari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Sedangkan menurut Horngren,dkk (2015:98) *net income is operating plus nonoperating revenues (such as interest revenues minus nonoperating costs (such as interest cost) minus income taxes.*

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban perusahaan pada periode tertentu.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:196) jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:

1. Laba Kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba Bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:148) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu:

1. Biaya (*cost*) yaitu pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
2. Harga Jual yaitu nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.
3. Volume Penjualan yaitu sesuatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.

2.1.3.4 Indikator Laba Bersih

Menurut Horngren,dkk (2015:98) rumus laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Net Income} = \text{Operating Income} - \text{Income Tax}$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Operating Income : Penghasilan yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Income Tax : Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Adapula menurut Hery (2017:44) rumus laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Laba Sebelum Pajak Penghasilan : Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain serta dikurangi kerugian lain-lain.

Pajak Penghasilan : Jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun dalam periode akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus yang dikemukakan oleh Horngren,dkk (2015:98) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Income} = \text{Operating Income} - \text{Income Tax}$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Operating Income : Penghasilan yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Income Tax : Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Menurut V.Wiratna Suwarweni (2017: 186) menyatakan bahwa “Dengan cukup tersedianya dana yang digunakan sebagai modal kerja maka dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan dana tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bunga Teratai (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal senada dilakukan oleh Ani Zahara dan Rachma Zannati (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa modal kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap laba bersih.

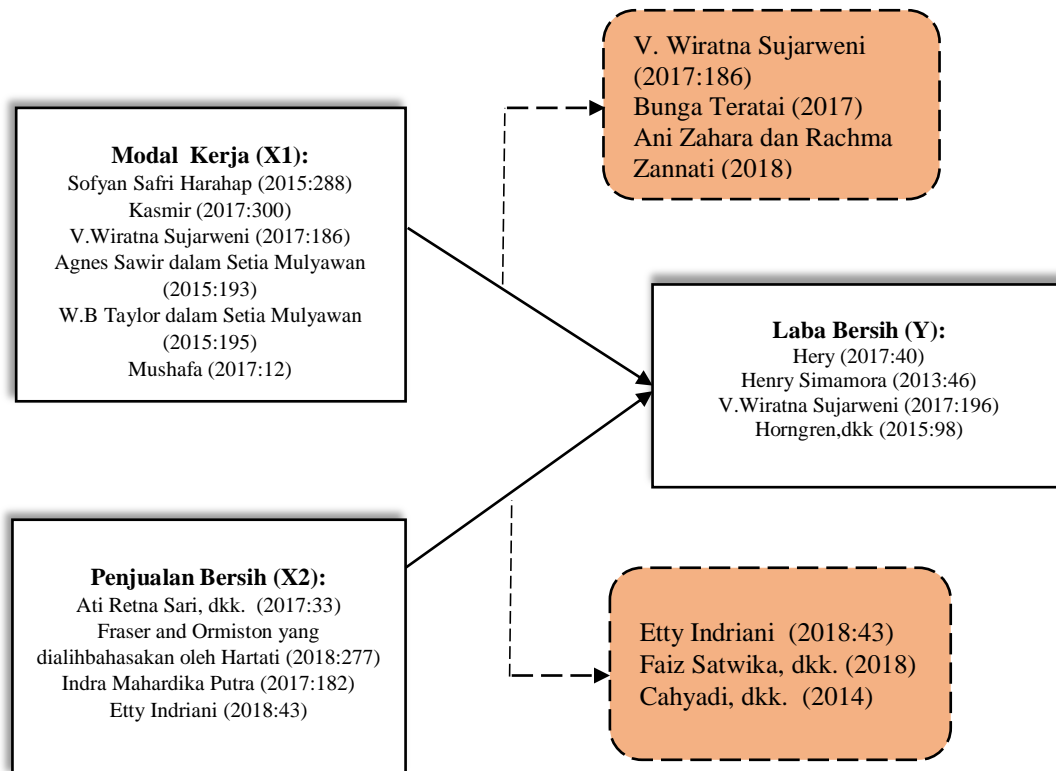
Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih secara signifikan.

2.2.2 Pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih

Menurut Etty Indriani (2018:43) menyatakan bahwa laba bersih akan meningkat pesat pada saat penjualan meningkat, dan sebaliknya laba bersih akan menurun pesat pada saat penjualan turun. Menurut Faiz Satwika, dkk. (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih. Hal senada dilakukan oleh Cahyadi, dkk. (2014) dalam menyebutkan dalam penelitiannya bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih secara signifikan.

Adapun paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:39), mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka peneliti mengambil hipotesis adalah sebagai berikut:

H_1 : Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_2 : Penjualan Bersih berpengaruh terhadap Laba Bersih.